

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di daerah terpencil dikenal akan keunikannya dengan permasalahan yang kompleks. Sebagaimana halnya di Desa Mujing, Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Pada kenyataannya di tengah-tengah pendidikan di Indonesia yang semakin maju dan berkualitas sekolah ini mengalami berbagai masalah pendidikan yang disebabkan oleh berbagai banyak faktor, antara lain: 1) Rendahnya sarana dan prasarana sekolah, 2) Rendahnya kualitas guru, 3). Sulitnya mencari segala kebutuhan pendidikan dikarenakan keadaan wilayah yang jauh dari keramaian. 4). Sulitnya akses internet. 5). Rendahnya prestasi siswa yang salah satu penyebabnya ialah ditinggal merantau orang tuanya untuk mencari nafkah..

Keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena jika ada keluarga pasti terdapat pendidikan. Keluarga adalah pendidikan tingkat terkecil, cikal bakal suatu kehidupan manusia dimulai, dan paling utama. Pada saat orang tua ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang tersebut ada anak yang mendapatkan pendidikan dari orang tua. Disini muncul pendidikan keluarga atau yang sering disebut pendidikan informal, artinya pendidikan yang berlangsung dalam suatu keluarga dan dilaksanakan sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dan keluarga. Setiap keluarga tentunya memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak masing-masing. Interaksi sosial yang berlangsung didalam

keluarga tidak terjadi sendirinya tetapi karena terdapat tujuan tertentu yang ingin dicapai antara ayah, ibu, dan anak, adanya suatu kebutuhan yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan masing-masing saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, kegiatan berhubungan dan berinteraksi tentu tidak terlepas dari kegiatan interaksi orang tua dengan anak.

Beberapa siswa di SD Negeri 2 Muji yang ditinggal merantau orang tua merupakan hal biasa. Merantau merupakan suatu pekerjaan yang sangat diminati oleh beberapa orang tua siswa karena bagi mereka dengan merantau akan mendapatkan hasil atau uang yang banyak sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Umumnya orang tua siswa merantau di luar kota dengan berprofesi menjadi buruh bangunan dan asisten rumah tangga.

Terkait dengan keterbatasan waktu dalam mendidik anak karena para orang tua pulang kerumah satu tahun sekali, yaitu pada saat *idul fitri* dan *idul adha* empat sampai sepuluh hari. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua menyebabkan prestasi anak mengalami penurunan sehingga menyebabkan rasa malas pada diri anak tersebut. Hal itulah yang mengakibatkan beberapa siswa yang ditinggal merantau orangtuanya mengalami putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Para orang tua membebaskan anak-anaknya untuk memilih masa depannya sendiri. Mereka membolehkan jika anaknya tersebut nantinya memilih untuk merantau dan membolehkan anaknya jika lebih memilih

untuk bersekolah agar mempunyai karir yang lebih baik dari orang tua mereka, yaitu pekerjaan yang tidak harus merantau keluar kota dan berpisah dengan keluarga.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di SD Negeri 2 Mujing memiliki beberapa siswa yang ditinggal merantau orang tuanya diluar daerah seperti Sumatra, Kalimantan, dan Jakarta. Kesibukan orang tua dalam bekerja sering mengubah pola pendidikan dalam keluarga apalagi ketika seorang istri atau ibu ikut bekerja di luar daerah untuk membangun perekonomian keluarga. Waktu untuk mengasuh anak akan terganggu dan pada akhirnya anak-anak akan diasuh oleh saudara dan kakek dan neneknya sehingga pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua keluarga memiliki pola asuh yang sama. Pola asuh inilah tentunya akan mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang. Berdasarkan kajian latar belakang diatas peneliti menyusun judul penelitian yang berjudul “Pola Pendidikan Anak di Daerah Terpencil Yang Ditinggal Merantau Orang Tua (Studi Kasus Siswa di SD Negeri 2 Mujing).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan diatas, dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. Beberapa siswa yang ditinggal merantau orang tuanya akan kurang mendapatkan perhatian, hal ini dipengaruhi oleh pola pendidikan yang akan berpengaruh pada perkembangan emosionalnya
2. Rendahnya lapangan pekerjaan di daerah terpencil mengharuskan beberapa orang tua pergi merantau untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan menitipkan anak mereka kepada keluarga atau sanak saudara
3. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua menyebabkan prestasi anak mengalami penurunan sehingga menyebabkan rasa malas pada diri anak tersebut

C. Pembatasan Masalah

Guna membatasi meluasnya masalah yang diteliti dengan terarahnya hasil penelitian maka peneliti membatasi masalah pada pola pendidikan dan perkembangan emosional siswa di SD Negeri 2 Mujiing yang ditinggal merantau orang tuanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penyusun dapat merumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana pola pendidikan siswa di SD Negeri 2 Mujiing yang ditinggal merantau orang tua ?

2. Bagaimana perkembangan emosional siswa di SD Negeri 2 Mujing yang ditinggal merantau orang tua ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pola pendidikan siswa di SD Negeri 2 Mujing yang ditinggal merantau orang tua.
2. Mendeskripsikan perkembangan emosional siswa di SD Negeri 2 Mujing yang ditinggal merantau orang tua.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Luar Sekolah guna menambah referensi karya ilmiah atau wawasan teoritis yang telah ada guna pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya..

2. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui secara nyata pendidikan dan perkembangan sosial anak yang ditinggal merantau orang tuanya.

